

## Implementasi Shalat Dhuha Dalam Pengembangan Karakter Religius Anak Di TK Kartika IV-47 Bojonegoro

**Novi Dyah Ayu Putri<sup>1</sup>, Eka Saptaning Pratiwi<sup>2</sup>**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bojonegoro<sup>1</sup>

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bojonegoro<sup>2</sup>

novidyahayu60@gmail.com<sup>1</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran secara mendalam mengenai bagaimana penerapan shalat dhuha dalam mengembangkan karakter religius anak usia dini di TK Kartika IV-47 Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan shalat dhuha dalam mengembangkan karakter religius anak di TK Kartika IV-47 dilakukan setiap hari pukul 08.00 – 09.00 WIB yang diikuti oleh semua peserta didik dari kelompok A dan kelompok B. Penerapan tersebut dilakukan setiap hari dengan tujuan agar anak-anak lebih cepat menghafal do'a ketika shalat dan surat-surat pendek. Setelah kegiatan shalat dhuha selesai anak-anak diminta untuk menghafalkan surat-surat pendek beserta do'a-do'a harian guna mendukung pengembangan karakter religius anak.

**Kata Kunci :** Anak Usia Dini, Karakter Religius, Shalat Dhuha.

### Abstract

*The aim of this research is to know deep understanding on how the implementation of the Sholat Dhuha to developing religious character on early childhood student at TK Kartika IV-7 Bojonegoro. This research using qualitative method with case-study model. Data collected using observation and documentation technics. The result of this research showed the implementation of Sholat Dhuha in developing religious character at TK Kartika IV-47 conducted everyday at 08.00-09.00 a.m. The participation of this programme are all of early childhood students from group A and Group B at TK Kartika IV-47. Daily implementation of Sholat Dhuha at TK Kartika IV-47 addressed to make early childhood students can recite du'a while doing shalat and Quranic surah of Juzamma. At the end of Sholat Dhuha programme, the students asked to recite various quranic surah of Juzamma and daily du'as that applied in everyday life to support developing religious character.*

**Keywords :** early childhood, Religious character, Shalat Dhuha.

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya suatu pendidikan sangat mempengaruhi keberadaan suatu bangsa dimata dunia. Pintu gerbang kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan generasi yang unggul, bermartabat serta dihormati oleh bangsa-bangsa lain. Pendidikan diharapkan tidak hanya sekedar membentuk manusia yang cerdas, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari pendidikan nasional menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-undang di atas, dapat diketahui bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah untuk menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran agama menjadi tujuan utama pendidikan di Indonesia karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama, yang terlihat dari sila pertama dalam pancasila yaitu ketuhanan Yang Maha Esa.

Salah satu upaya dalam mencapai tujuan utama dari sebuah pendidikan dapat dilakukan dengan menerapkan pendidikan karakter sejak sedini mungkin. Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik agar dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Karakter religius adalah salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Karakter religius merupakan suatu nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Sejalan dengan pendapat menurut Mahfud, dkk yang menyatakan bahwa Karakter religius merupakan sikap yang mencerminkan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan mentaaatinya kepercayaan tersebut, serta menghormati perbedaan agama, menunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.

Karakter religius adalah suatu nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan karakter religius sangat penting untuk diajarkan karena karakter religius merupakan suatu nilai yang mendasar pada pendidikan karakter.

Nilai karakter religius sangat bersifat universal yang mana dimiliki oleh masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi kekuasaan kepada agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas. Maka dari itu, karakter religius yang ada dalam pendidikan karakter sangat penting untuk diajarkan karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter anak.

Dalam hal ini, sudah pasti peserta didik dibangun karakter religiusnya berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dipeluknya masing-masing sehingga peserta didik akan mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang ada di Indonesia.

Namun, realitanya kondisi di kehidupan berbangsa dan bernegara ini karakter yang mencerminkan manusia yang beragama tidak selalu terbangun dalam diri setiap orang walaupun dirinya memiliki agama. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dalam keberagamaannya. Menurut Azzet (2011) menyatakan bahwa kondisi yang lebih memprihatinkan lagi apabila seseorang bergama hanya sebatas pengakuan saja namun dalam praktek Namun, realitanya kondisi di kehidupan berbangsa dan bernegara ini karakter yang mencerminkan manusia yang beragama tidak selalu terbangun dalam diri setiap orang walaupun dirinya memiliki agama. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dalam keberagamaannya.

Selain itu, permasalahan yang tercermin dari rendahnya karakter religius yang terjadi diantaranya seperti terjadinya kekerasan, pornografi, tingginya angka korupsi di Indonesia, dan *bullying*. Permasalahan lain yang ditemukan di zaman sekarang ini, banyak anak atau bahkan orang dewasa yang lupa dengan kewajibannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa seperti sering melupakan dan meninggalkan sholat, puasa, malas untuk mengaji dan banyak anak yang tidak menghormati orang yang lebih tua.

Menurut Noviyeni (2018) faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah Kurangnya peningkatan pendidikan karakter religius sejak sedini mungkin, kurangnya pembelajaran yang menitik beratkan pada pembentukan karakter religius pada peserta didik, baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat, serta sekolah dimana anak belajar.

Selain itu faktor penyebab lain adalah di zaman modern saat ini banyak orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang mendapat perhatian yang lebih terutama dalam membantu mengembangkan karakter religiusnya. Oleh karaena itu, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membantu para orangtua untuk menanamkan dan mendidik anak dalam mengembangkan nilai-nilai karakter religiusnya sejak sedini mungkin.

Sejalan dengan pendapat Kurniawan & Samsudi (2019) bahwasannya penanaman karakter religius sangat penting untuk ditanamkan pada anak-anak sejak sedini mungkin karena di usia dini masih sangat mudah untuk diarahkan dan membentuk karakter anak. Pada masa ini, semua stimulus yang diberikan dapat mudah diserap secara maksimal oleh anak. Stimulus tersebut dapat dipoleh anak, salah satunya melalui Pendidikan Anak Usia dini (PAUD). Berbagai penelitian telah mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini yang berkualitas berpengaruh besar terhadap perkembangan anak di masa yang akan datang dalam berbagai aspek kehidupan (Bakken, dkk, 2017). Aspek yang paling berpengaruh di masa depan anak salah satunya adalah penanaman pendidikan karakter religius kepada anak sejak sedini mungkin.

Pendidikan karakter religius merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sejak sedini mungkin, karena karakter religius yang kuat akan menjadi landasan bagi anak untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negatif. Azzet (2011:88) berpendapat bahwa hal yang semestinya dikembangkan dalam diri anak adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan anak yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Oleh karena itu, diharapkan anak benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran nilai karakter religiusnya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang memiliki karakter yang baik terkait dengan Tuhanya maka seluruh kehidupannya pun akan menjadi lebih baik karena dalam ajaran agama tidak hanya mengajarkan untuk berhubungan baik dengan Tuhan namun juga dalam sesama.

Taman Kanak-kanak Kartika IV-47 Bojonegoro merupakan lembaga formal yang sangat mengedepankan dalam mengembangkan karakter religius anak sejak sedini mungkin. Lembaga ini merupakan lembaga umum yang tidak condong ke dalam lembaga religius, namun tanpa diketahui banyak orang lembaga tersebut memiliki keunggulan dimana meskipun lembaga umum, TK Kartika Bojonegoro memiliki keinginan dimana menerapkan kegiatan yang mampu mengembangkan karakter religius anak melalui shalat dhuha.

Dari studi pendahuluan yang ditemukan dari hasil observasi membuat peneliti tertarik melakukan penelitian pada lembaga tersebut dengan mengedepankan bagaimana penerapan shalat dhuha yang dilakukan oleh lembaga TK Kartika IV-47 Bojonegoro dalam mengembangkan karakter religius anak.

## METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data pada setting alamiah untuk mengungkap makna dari bagaimana penerapan shalat dhuha dalam mengembangkan karakter religius anak usia dini di

TK Kartika IV-47 Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di TK Kartika IV-47 Bojonegoro yang terletak di jl. KH. Hasyim Ashari Kabupaten Bojonegoro. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis tematik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

TK Kartika IV-47 Bojonegoro merupakan salah satu lembaga umum yang bisa di masuki oleh semua anak yang beragama apa saja. TK tersebut memiliki jumlah peserta didik sekitar 65 anak. Dari 65 anak tersebut semua beragama Islam. Hal tersebut membuat Kepala Sekolah TK Kartika IV-47 berinisiatif untuk menanamkan kepada anak sejak sedini mungkin tentang karakter religius.

Lembaga yang bersifat umum tidak menjadi halangan lembaga untuk mengajarkan kepada anak perihal karakter religius sejak sedini mungkin. Kepala Sekolah berpendapat bahwa memiliki peserta didik yang beragama muslim semua merupakan keuntungan bagi lembaga karena lembaga tersebut juga ingin mengembangkan karakter religius anak sejak sedini mungkin.

Pengembangan karakter religius peserta didik di TK Kartika dilakukan dengan kegiatan shalat dhuha yang diterapkan setiap hari dari hari senin-sabtu. Menurut Kepala Sekolah TK Kartika IV-47 Bojonegoro, shalat dhuha merupakan kegiatan yang tepat dalam mengembangkan karakter religius anak, karena dari shalat dhuha anak dilatih untuk dapat menghafalkan niat ketika shalat, selain itu peserta didik juga dapat menghafalkan surat-surat pendek yang akan dibaca ketika shalat dhuha berlangsung.

Kegiatan shalat dhuha di TK Kartika IV-47 Bojonegoro ini diterapkan setiap hari pada pukul 08.00- 09-00 WIB. Kegiatan tersebut diikuti oleh semua peserta didik dimana peserta didik perempuan menggunakan mukenah dan laki-laki menggunakan songkok dan sarung. Shalat dhuha yang diterapkan di TK Kartika dilakukan di Aula lembaga dimana diikuti oleh seluruh peserta didik secara bersama-sama.

Sebelum anak-anak melakukan kegiatan shalat dhuha, anak-anak melakukan kegiatan seperti sekolah pada umumnya yaitu jurnal pagi. Setelah selesai jurnal pagi, lembaga mengajak anak untuk memakai peralatan shalat secara mandiri kemudian baris- berbaris menuju ke Aula lembaga untuk melaksanakan shalat dhuha. Shalat dhuha dilakukan berjamaah dengan salah satu peserta didik yang mau menjadi imam.

Imam yang bertugas untuk memimpin shalat dhuha di TK Kartika IV-47 Bojonegoro dilakukan secara bergantian setiap harinya. Menurut Kepala TK, imam yang bergantian maju akan membantu anak memiliki rasa bertanggung jawab kepada makmumnya. Hal lain yang mendasar kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan karakter religius anak di TK Kartika IV-47 tidak hanya dilakukan melalui shalat dhuha berjamaah saja, kegiatan lain yang mendukung dalam mengembangkan karakter religius anak di TK Kartika IV-47 Bojonegoro adalah melalui kegiatan hafalan tentang surat-surat pendek dan do'a-do'a pendek, pembacaan asmaul husna, pengenalan tentang rukun islam dan rukun iman yang dilakukan setelah anak-anak melaksanakan kegiatan shalat dhuha.

Menurut Kepala Sekolah kegiatan-kegiatan tersebut diimplementasikan oleh lembaga dengan tujuan agar dapat memperkenalkan, menanamkan dan mengembangkan karakter religius anak sejak sedini mungkin. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Mahud, dkk

(2019) bahwasannya dalam menanamkan karakter religius anak dapat dimulai melalui kegiatan membaca do'a, membaca Asmaul Husna, Shalat berjamaah, dan shalat dhuha.

Selain itu, lembaga TK Kartika IV-47 Bojonegoro dalam upaya mengembangkan karakter religius anak, lembaga mempunyai kegiatan tambahan yaitu mengaji Iqro' dan melihat pada saat observasi, guru-guru di TK Kartika mengajak peserta didik untuk mengenalkan tempat ibadah umat islam yaitu di Masjid Darussalam Bojonegoro. Suryanti & widayanti (2018) juga mengatakan bahwa dalam penanaman karakter religius anak usia dini harus dimulai dari menciptakan budaya religius yang bersifat vertikal dapat diterapkan melalui kegiatan peningkatan hubungan dengan Allah SWT, misalnya seperti pelaksanaan kegiatan religius yang bersifat ibadah, diantaranya seperti shalat berjamaah, membaca ayat suci Al-Qur'ar, berdoo'a, memperlihatkan gambar tempat-tempat ibadah atau mengajak anak langsung untuk berkunjung ke tempat ibadah.

Keputusan yang diambil oleh lembaga dalam mengembangkan karakter religius untuk anak usia dini sangat tepat, terbukti dari beberapa pendapat ahli di atas bahwasannya dalam mengembangkan karakter religius dapat dilakukan melalui berbagai cara yaitu shalat berjamaah, membaca do'a, asmaul husna, dan mengenalkan tentang berbagai macam agama. Selain itu juga, upaya penanaman untuk mengembangkan karakter religius yang dilakukan sejak sedini mungkin oleh TK Kartika IV-47 juga sangat tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Sulfasyah & Nawir (2017) yang berpendapat bahwa pada masa usia dini sering disebut dengan masa emas (*golden age*), karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak tergantikan pada masa yang akan mendatang. Perkembangan yang cukup pesat inilah yang dimaksud tepat untuk mengajarkan dan mengarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat pada anak dalam pembiasaan beragama untuk menjadi manusia yang berkarakter religius dimasa yang akan datang.

## SIMPULAN

Pengembangan karakter religius di TK Kartika IV-47 dilakukan melalui kegiatan shalat dhuha dan disertai dengan kegiatan pendukung lainnya seperti menghafal do'a-do'a harian, menghafal surat-surat pendek, mengaji, dan mengenalkan tentang macam-macam agama serta mengajak anak untuk berkunjung ke tempat ibadah. Sedangkan untuk penerapan kegiatan shalat dhuha berjamaah yaitu dilakukan setiap hari mulai dari hari senin sampai hari sabtu pukul 08.00 – 09.00 WIB. Kegiatan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di TK Kartika IV-47 Bojonegoro dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh imam. Imam yang memimpin shalat dhuha adalah peserta didik di TK Kartika IV-47 itu sendiri. Imam tersebut setiap satu minggu sekali ganti dengan peserta didik yang lain. Selanjutnya setelah melaksanakan kegiatan shalat anak-anak diajak untuk menghafal do'a, surat pendek, asmaul husna, dan mengaji.

## Daftar Pustaka

- Azzet, A. M. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: ArRuzz Media,

Kurniawan, A., & Samsudi, A. “*Implementation of Religious Character Planting of Low Grade Elementary School Students Learning in Islamic Elementary School in Purwokerto City*” Educational Management, 8(2), 2019.

Mahfud, C., Prasetyawati, N., Agustin, D. S. , Suarmini, N. W., & Hendrajati, E. 2019. *The Urgency of Civic Education and Religious Character Education for Early Childhood in Indonesia. Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 97. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1496>

Noviyeni. H & Ali. M. 2018. *Peningkatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Sikap Berdoa Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun*. 1–10.

Suryanti, E. W & Widayanti. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. 2019.

Undang- Undang No 20 Tahun 2003. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.